

**PENERAPAN STRATEGI *READING ALOUD* UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGHAFAK SURAH-SURAH PENDEK PADA SANTRI  
KELAS IV TPA MIFTAHUS SALAM PANGGUNG JAYA  
RAWA JITU UTARA MESUJI**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-syarat guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung

**Oleh**

**UMI UMAYA**

**NPM. 1611010330**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1442 H / 2020 M**

**PENERAPAN STRATEGI *READING ALOUD* UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGHAFAK SURAH-SURAH PENDEK PADA SANTRI  
KELAS IV TPA MIFTAHUS SALAM PANGGUNG JAYA  
RAWA JITU UTARA MESUJI**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-syarat guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung

**Oleh**

**UMI UMAYA**

**NPM. 1611010330**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Drs. Sa'idy, M.Ag**

**Pembimbing II : Agus Susanti, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1442 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Proses penghafalan Al-Qur'an menggunakan cara yang harus diupayakan secara sungguh-sungguh dan serius agar hafalan tersimpan dalam memori dengan baik, serta tidak mudah lupa atau pudar hafalannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan strategi *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada santri kelas IV TPA Miftahussalam Panggung Jaya Rawa Jitu Utara Mesuji. Penelitian ini merupakan studi tindakan kelas (*Classroom Action Research*) pada santri kelas IV, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran dan metode menghafal yang digunakan oleh guru pengampu dikelas masih belum mencerminkan pembelajaran aktif, yaitu santri disuruh menghafal surah-surah pendek, dan guru hanya mengawasi kegiatan menghafal mereka, akibatnya ketika santri jenuh, mereka cenderung malas dan tidak mau melanjutkan kembali hafalannya, hal ini dibuktikan dengan kualitas hafalan santri yang masih rendah.

Setelah dilaksanakan tindakan melalui pembelajaran menghafal dengan menggunakan strategi *Reading Aloud*, dan penerapan strategi ini dilaksanakan secara bersama-sama oleh semua pihak yang terlibat didalam pembelajaran, maka suasana kelas menjadi lebih ceria, para santri jadi semangat dalam menghafal dan hasil hafalan meningkat. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata hafalan santri 59 dengan presentase 20% dari 15 santri hanya 3 santri yang sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Setelah dilaksanakan tindakan awal pada siklus I nilai rata-rata hafalan santri meningkat menjadi 75 dengan presentase 66,6% (3 santri masih dinyatakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan). Setelah diadakan evaluasi tindakan, maka pada siklus II hasil hafalan santri mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata menjadi 77,6 dengan presentase 86,6% dan semua santri sudah dinyatakan lulus. Hal ini dapat dilihat berdasarkan presentase ketuntasan menghafal santri yang sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu nilai hasil hafalan surah-surah pendek santri secara klasikal mencapai 80% dan secara individual nilai yang diperoleh santri mencapai 75. Dari tiga tahap tersebut jelas terjadi peningkatan sebelum dan sesudah diterapkannya strategi *Reading Aloud* dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek.

Dalam penelitian ini, penerapan strategi *Reading Aloud* dilaksanakan secara kolektif dengan melibatkan semua pihak di dalam kelas, baik asatidz, santri maupun sarana dan prasarana yang menunjang terjadinya pembelajaran, hal tersebut merupakan bukti konkrit bahwa segala bentuk proses kegiatan belajar mengajar akan bisa terlaksana dengan baik apabila semua pihak yang terkait dengan proses tersebut saling mendukung.

**Kata Kunci : Strategi *Reading Aloud*, Kemampuan Menghafal Surah-surah Pendek**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi :** Penerapan Strategi *Reading Aloud* Untuk  
Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-  
Surah Pendek Pada Santri Kelas IV TPA  
Miftahussalam Panggung Jaya Rawa Jitu Utara  
Mesuji

**Nama Mahasiswa :** Umi Umaya

**Nomor Pokok Mahasiswa :** 1611010330

**Jurusan :** Pendidikan Agama Islam

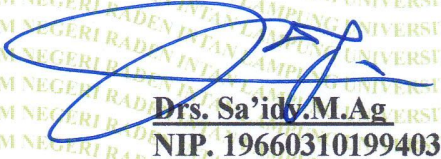
**Fakultas :** Tarbiyah dan Keguruan


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

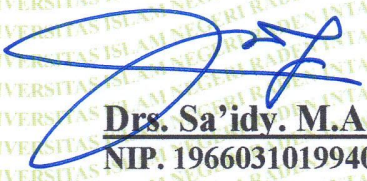
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. Sa'idy M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**

  
**Agus Susanti M.Pd.I**  
**NIDN. 2019088901**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Drs. Sa'idy M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN STRATEGI *READING ALOUD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH-SURAH PENDEK PADA SANTRI KELAS IV TPA MIFTAHUSSALAM PANGGUNG JAYA RAWA JITU UTARA MESUJ.** Disusun oleh **UMI UMAYA, NPM : 1611010330**, Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Selasa, 17 November 2020**

**TIM MUNAQOSY AH**

**Ketua Tim Penguji : Farida, S.Kom., MMSI**

**Sekretaris : Fitriani, M.Pd.I**

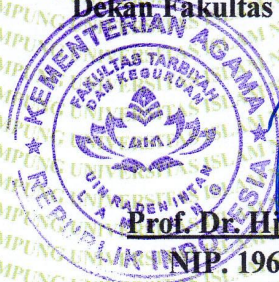
**Penguji Utama : Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I**

**Penguji Pendamping I : Drs. Sa'idy, M.Ag**

**Penguji Pendamping II : Agus Susanti, M.Pd.I**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya:

*Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu dapat rahmat"*<sup>1</sup>

*(QS, Al-A'raaf: 204)*



---

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), h.216

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* tiada kata dalam sanubariku, kecuali rasa syukur atas kehadiran-Mu Ya Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Mu serta nikmat kesehatan jasmani maupun rohani, memberikan akal, hati, kesabaran dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati dan dengan iringan doa skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Muhammad Matori dan Ibunda Sulastri, tempatku berteduh melabuhkan segala suka dan duka serta selalu menguatkanmu disetiap letihku, yang telah memberikan segalanya untukku. Yang telah ridho dan ikhlas mendoakanmu dalam setiap sujudnya. Dan tak pernah lelah mendengarkan keluh kesahku, selalu memberikan semangat ketika menghadapi kerasnya kehidupan untuk dapat menggapai semua yang aku cita-citakan.
2. Suamiku tercinta Rahmat Arifin yang selalu memberi dukungan, spirit, dan pengertian serta doa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Adikku Dwi Lestari dan saudara-saudaraku yang juga tidak bisa kusebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan do'a serta motivasi baik materi maupun non materi kepadaku untuk mencapai keberhasilan pendidikanku.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Umi Umaya dilahirkan di Kebumen, Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus pada tanggal 08 Februari 1996, anak pertama dari pasangan bapak Muhammad Matori dan ibu Sulastri.

Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Kebumen pada tahun 2002-2008, kemudian penulis melanjutkan sekolah di MTS Darul Huda Panggung Jaya yang diselesaikan pada tahun 2011, selanjutnya melanjutkan pendidikan di MA Roudlotul Huda Purwosari dan lulus tahun 2014.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).



Selama kuliah penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur selama kurang lebih 40 hari. Kemudian pada bulan Oktober-Desember tahun 2019 penulis mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 27 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil' alamin*, segala puji syukur disampaikan kehadirat Allah Swt, Tuhan semesta alam, Sang pemberi petunjuk, Sang pemberi pertolongan dan Sang Maha segalanya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah Swt. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data maupun pembiayaan dan sebagainya. Namun dengan hidayah dan inayah Allah SWT dan berkat usaha disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,

sekaligus Dosen Pembimbing I yang selalu sabar dan selalu memperhatikan mahasiswanya serta bijak dalam memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Agus Susanti, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang selalu teliti dan sabar dalam memberikan arahan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak ibu dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
5. Sahabat-sahabatku Sutiyah, Tiara Fitria, Siti Hopsah, Eka Fitriani yang selama ini selalu mensupportku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah menunjukkan jati diri atas nama kampus tercinta. Semoga bimbingan, motivasi, nasehat serta keikhlasan kalian menjadi amalan terbaik dan diridhai Allah SWT.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, bahkan jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, September 2020

Penulis

**UMI UMAYA**  
**NPM. 1611010330**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	8
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Batasan Masalah.....	10
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Manfaat Penelitian .....	11
H. Hipotesis Tindakan.....	11

## BAB II LANDASAN TEORI

1. Menghafal Al-qur'an dan Surat-surat Pendek.....	13
2. Pengertian Menghafal Al-qur'an dan Surat-surat Pendek .....	13
3. Dasar Menghafal Al-Qur'an .....	14
4. Manfaat Menghafal Al-Qur'an dan Surat-surat Pendek .....	15
5. Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	16
6. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	18
A. Pengertian Strategi <i>Reading Aloud</i> .....	21
1. Pengertian Strategi <i>Reading Aloud</i> .....	21
2. Tujuan diterapkan Strategi <i>Reading Aloud</i> .....	23
3. Langkah-langkah diterapkan Strategi <i>Reading Aloud</i> .....	24
4. Kelebihan dan Kelemahan Teknik <i>Reading Aloud</i> .....	25

B. Kerangka Pemikiran.....	26
C. Penelitian Yang Relevan.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	31
C. Tujuan Penelitian .....	33
D. Metode Penelitian.....	35
1. Prosedur Penelitian.....	36
2. Variabel Penelitian .....	39
E. Metode Pengumpulan Data.....	39
1. Metode Observasi.....	40
2. Metode Wawancara (Interview) .....	41
3. Metode Dokumentasi .....	41
4. Metode Tes.....	42
F. Teknis Analisis Data .....	43
1. Reduksi Data .....	44
2. Penyajian Data .....	44
3. Kesimpulan .....	44
G. Indikator Keberhasilan Penelitian .....	46

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Data .....	48
1. Kondisi Awal.....	48
2. Siklus I.....	51
3. Siklus II .....	65
B. Pembahasan .....	76

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	84

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Data Awal Kemampuan Menghafal <i>QS Al-Bayyinah</i> Santri Kelas IV TPA Miftahussalam Panggung Jaya .....	7
2. Tabel 4.2 Data Awal Kemampuan Menghafal <i>QS Al-Bayyinah</i> Santri Kelas IV TPA Miftahussalam Panggung Jaya .....	49
3. Tabel 4.3 Hasil Hafalan <i>QS Al-Bayyinah</i> Santri Kelas IV TPA Miftahussalam Pada Siklus I .....	54
4. Tabel 4.4 Pedoman Observasi Terhadap Guru Siklus I .....	57
5. Tabel 4.5 Pedoman Observasi Aktivitas Pembelajaran Santri Siklus 1 .....	60
6. Tabel 4.6 Hasil Hafalan <i>QS Al-Bayyinah</i> Santri Kelas II TPA Miftahussalam Pada siklus II.....	68
7. Tabel 4.7 Pedoman Observasi Terhadap Guru Siklus II.....	71
8. Tabel 4.8 Pedoman Observasi Terhadap Santri Siklus II .....	74
9. Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Tes Kelancaran Menghafal <i>QS Al-Bayyinah</i> Santri Kelas IV TPA Miftahussalam .....	82

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	27
2. Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan Mc Tanggart) .....	36
3. Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Guru Siklus I dan II .....	77
4. Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Santri Siklus I dan II .....	79
5. Gambar 4,4 Peningkatan Kelancaran Menghafal Surah-surah Pendek Santri Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	80





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Pemberian Izin Penelitian
Lampiran 2	Profil TPA Miftahussalam Panggung Jaya Rawa Jitu Utara
Lampiran 2	Kisi-kisi Interview
Lampiran 3	Teks Bacaan QS <i>Al-Bayyinah</i>
Lampiran 4	Form Penilaian Aktivitas Belajar Santr
Lampiran 5	Form Penilaian Kemampuan Menghafal Surtah-surah Pendek Santri Siklus I
Lampiran 6	Form Penilaian Kemampuan Menghafal Surah-surah Pendek Santri Siklus I
Lampiran 7	Kartu konsultasi skripsi
Lampiran 8	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami. Islam sebagai agama rahmat memberi peluang kepada manusia untuk mengembangkan diri berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.<sup>1</sup> Mengingat pentingnya kedudukan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam yang paling utama. Menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada anak sudah menjadi suatu keharusan bagi setiap keluarga muslim. Untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an maka ketrampilan membaca Al-Qur'an menjadi kemampuan yang paling dasar yang harus dikuasai umat islam. Langkah awal untuk mendalami Al-Qur'an adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar. Untuk dapat membaca dengan baik dan benar maka ditempuh melalui proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang memiliki peranan yang sangat penting. Melalui proses pendidikan seorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya.

Pakar-pakar pendidikan islam, seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan islam menjadi lima bagian, yaitu:<sup>2</sup>

- a. Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW;

---

<sup>1</sup> Sukring, *Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)* Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, ISSN: 2301-7562, Juni 2016, h. 1.

<sup>2</sup> Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, 2015 P.ISSN: 20869118, h. 156.



b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat;

Agama islam merupakan agama yang sangat memperhatikan pendidikan, ada banyak dalam ayat-ayat al-quran yang berhubungan dengan pendidikan, salah satunya adalah surat Al-Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٣﴾

وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya;

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al- Alaq: 1-5)”<sup>3</sup>*

Dalam Surat Al-Alaq, manusia diharapkan dapat mengetahui banyak ilmu sehingga manusia dapat menjadi manusia yang seutuhnya, atas dasar keimanan kepada Allah SWT. Dengan turunnya ayat tersebut maka berubahlah garis sejarah umat manusia. Sejak saat itu, penduduk bumi hidup dalam keharibaan dan pemeliharaan Allah SWT, secara langsung. Mereka hidup dengan terus memantau ajaran Allah Swt yang mengatur semua urusan mereka, besar maupun kecil. Dan perubahan itu ternyata diawali dengan **“iqra”** (*bacalah*). Perintah membaca di sini tentu harus dimaknai bukan sebatas membaca lembaran-lembaran buku, melainkan juga membaca ‘buku’ dunia. Seperti membaca tanda-tanda kebesaran Allah Swt. Membaca diri kita, alam semesta, dan lain-lain. Berarti ayat tersebut memerintahkan kita untuk belajar dari mencari ilmu pengetahuan serta menjauhkan diri kita dari kebodohan.

<sup>3</sup> Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jawa Barat: Diponegoro, 2014), h.597.

A-Qur'an secara harfiah berarti "Bacaan yang sempurna", merupakan suatu nama yang sangat tepat diberikan Allah SWT, karena tiada satu bacaanpun di dunia ini sejak manusia mengenal tulisan yang dapat melindungi keindahan lafal-lafal yang ada dalam Al-Qur'anul Karim, bacaan yang sempurna dan lagi mulia itu.

Tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang dibaca bahkan dihafalkan oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya Al Qur'an, "hal itu dikarenakan sifat Al Qur'an yang mudah dan enak untuk dihafal, serta adanya suatu dorongan untuk menghafalnya, sehingga Al Qur'an dihafalkan oleh banyak orang"<sup>4</sup>. Keistimewaan Al Qur'an yang akan terasa mudah jika dihafalkan oleh orang yang sedang mempelajarinya ini disampaikan Allah dalam surat Al Qamar:17



*Artinya:*

*Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?(QS. Al-Qamar : 17)*<sup>5</sup>

Salah satu usaha yang sangat populer dilakukan oleh umat Islam untuk menjaga kelestarian Al Qur'an adalah dengan menyiapkan orang-orang yang menghafalkan ayat-ayatnya pada setiap generasi, untuk menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa, berawal dari mempelajari Al-Qur'an sejak dini, pada

---

<sup>4</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 57.

<sup>5</sup> Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: Diponegoro, 2014), h.529.

usia inilah anak akan diarahkan kepada keyakinannya bahwa Allah SWT adalah Tuhan dan Al Qur'an merupakan kitab suci-Nya.<sup>6</sup>

Adapun yang dimaksud dengan belajar Al-Qur'an adalah membaca sampai lancar dan fasih sesuai dengan kaidah (bacaan) dalam ilmu Tajwid, "dengan menguasai ilmu tajwid akan membantu dan mempermudah dalam menghafalkan Al Qur'an, karena keunkan-keunikan dalam teknik membaca Al-Qur'an bisa mengekalkannya di dalam hati"<sup>7</sup>. Pembelajaran tersebut akan banyak dijumpai di lembaga-lembaga pendidikan yang khusus mempelajari ilmu-ilmu agama termasuk Al Qur'an, sebagaimana lembaga-lembaga di *pondok Pesantren, Madrasah Diniyyah Dan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA)*.

Ditempat-tempat itulah Al Qur'an selalu dikaji dan dipelajari oleh anak-anak dari usia sekolah dasar sampai sekolah tingkat menengah, seperti disalah satu TPA yang terletak di wilayah Rawa Jitu Utara, yaitu TPA Miftahussalam di desa Panggung Jaya, di TPA tersebut tertera kurikulum yang mengharuskan santrinya untuk menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an, bahkan hal tersebut merupakan salah satu persyaratan wajib santri untuk dapat lulus. Karena dalam pelaksanaan wisudanya para santri akan membaca surat-surat pendek serta hafalan (*Bilghoib*) di muka umum, serta disaksikan oleh orang tua, guru, penguji dan para santri yang lain.

Maka menghafal surah-surah pendek merupakan kegiatan yang penting di TPA tersebut. Sedangkan permasalahan selama ini adalah kualitas dari hasil hafalan mereka kurang maksimal dan belum memuaskan, hal tersebut

---

<sup>6</sup> Abudin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.1.

<sup>7</sup> Raghieb As Sirjani, *Abdurrahman Abdul Kholiq, Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam 2007), h.77.



disebabkan karena metode yang diterapkan dalam menghafal masih cukup sederhana, yaitu cara mengkoordinir santri untuk menghafal secara individu.

Berdasarkan uraian diatas perlu diterapkannya strategi menghafal yang sesuai dengan situasi dan kondisi santri, terdapat beberapa macam strategi pembelajaran yang memiliki peran masing-masing salah satunya adalah strategi *Reading Aloud*,

yang merupakan strategi membaca teks dengan suara keras, strategi ini dapat membantu peserta didik untuk memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan serta merangsang minat untuk diskusi, strategi ini mempunyai efek pada pemusatan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif (saling berhubungan).<sup>8</sup>

Adapun Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Mampu Menghafal dengan lancar dan benar sesuai kaidah Tajwid

Menurut *asatidz* di TPA tersebut, model pembelajaran tersebut memiliki kelemahan, sehingga dinyatakan kurang berhasil, salah satu penyebabnya adalah banyak santri yang bermalas-malasan ketika disuruh menghafal, selain itu, dilihat dari segi kemampuan santrinya akan menimbulkan hasil yang berbeda antar satu santri dengan santri yang lain, sehingga hasil hafalan dari semua santri kurang maksimal.

Hambatan lain yang muncul yaitu masalah durasi waktu pembelajaran aktif di TPA yang hanya 90 menit waktu normal, menurut keterangan salah satu *asatidz*, hal tersebut menambah kekurangefektifan dalam haasil belajar, termasuk hasil hafalan. Padahal dari kurikulum yang berlaku di TPA tersebut yang wajib untuk dihafalkan bukan hanya surah-surah pendek saja, melainkan

---

<sup>8</sup> Ismail. SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Ra SAIL Media Group, 2008), h. 76.

juga do'a-do'a wajib. Meski demikian para asatidz masih mengupayakan untuk menambah proses kegiatan belajar dengan memberikan tugas tambahan berupa pekerjaan rumah (PR) akan tetapi hal tersebut masih belum dapat memberikan hasil yang maksimal.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap proses menghafal Al Qur'an yang berlangsung di TPA Miftahussalam Panggung Jaya Rawa Jitu Utara menunjukkan bahwa pembelajaran ditempat tersebut masih kurang efektif, karena menjenuhkan, suasana kelas gaduh dan membosankan, sehingga santri jadi malas untuk menghafal, hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan masih bertumpu pada kemandirian santrinya untuk belajar atau menghafal tanpa bimbingan yang baik. Padahal anak TPA yang kebanyakan masih dalam usia sekolah dasar, senantiasa didampingi dan dibimbing dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Menurut peneliti kegiatan belajar mengajar tersebut akan lebih maksimal apabila ada variasi metode pembelajaran, dalam metode ini bukan hanya santri saja yang menghafal, akan tetapi guru/asatidz juga ikut berpartisipasi langsung dalam proses menghafal.<sup>10</sup>

Pernyataan ini diperkuat dengan data hasil hafalan santri yang dijelaskan pada tabel dibawah ini.

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Ust, Mu'alimin, Koordinator Pelaksana TPA Miftahussalam pada tanggal 20-Desember-2019 di TPA Miftahussalam

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Ust, Mu'alimin, Koordinator Pelaksana TPA Miftahussalam pada tanggal 20-Desember-2019 di TPA Miftahussalam

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Kemampuan Menghafal QS *Al-Bayyinah* Santri kelas IV**  
**TPA Miftahussalam**

NO	NAMA SISWA	UMUR	JUMLAH SKOR
1	AS	10 Tahun	55
2	AP	9 Tahun	55
3	AH	9 Tahun	60
4	BK	11 Tahun	55
5	BT	9 Tahun	55
6	DA	11 Tahun	55
7	FU	12 Tahun	70
8	GIL	9 Tahun	70
9	HG	11 Tahun	55
10	ID	9 Tahun	60
11	IPS	10 Tahun	55
12	MS	8 Tahun	55
13	MS	9 Tahun	60
14	M	10 Tahun	55
15	NAP	9 Tahun	70
	Jumlah		885
	Rata-rata		59

Sumber: Dokumentasi TPQ Miftahussalam, Panggung Jaya Rawa Jitu Utara Mesuji

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa santri TPA Miftahussalam usia 8-11 tahun yang berjumlah 15 santri memiliki kemampuan menghafal yang rendah, hanya 20% dari 15 santri tersebut yang sudah lancar menghafal surah-surah pendek. Dapat disimpulkan bahwa peserta santri belum terlihat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran menghafal.

Dari hasil pengamatan pada data pre-test tersebut akan coba peneliti terapkan strategi menghafal dengan menerapkan metode menghafal strategi *Reading Aloud* yaitu menghafal dengan “membaca teks secara bersama-sama dengan suara keras, usaha ini akan membantu peserta didik (santri) untuk memfokuskan perhatian secara mental,”<sup>11</sup> dan akan membuat santri lebih focus

---

<sup>11</sup> Ismail.SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. (Semarang : Ra SAIL Media Group,2008), h.76.



terhadap hafalannya, sehingga diharapkan hasil hafalannya akan lebih maksimal.

Menghafal Al Qur'an terkait erat dengan daya ingat, dan bersandar pada sandaran yang lebih besar pada kemampuan akal, selain itu tingkat kecepatan hafalan (daya ingat) seseorang tergantung pada kemampuan perhatiannya.<sup>12</sup>

## B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran pada istilah-istilah dalam judul “Penerapan Strategi *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek pada santri kelas IV TPA Miftahussalam Panggung Jaya Rawa Jitu Utara Mesuji,” maka perlu adanya penegasan istilah atau arti dari penegasan judul tersebut, adapun istilah yang perlu ditegaskan antara lain:

### 1. Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “Penerapan” berarti Perbuatan Menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, strategi, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu yang membantu peserta didik dalam berkonsentrasi.<sup>13</sup>

### 2. Strategi *Reading Aloud*

*Reading Aloud* merupakan strategi membaca teks dengan suara keras, yang mana strategi ini dapat membantu peserta didik untuk memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan serta merangsang minat untuk diskusi, strategi ini mempunyai

<sup>12</sup> Saad Riyadhi, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), h.36.

<sup>13</sup> Hasan Alwi, Et.al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015) cet 6. hlm:1109

efek pada pemusatan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif (saling berhubungan).<sup>14</sup>

### 3. Meningkatkan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Meningkatkan” adalah menaikkan (derajat atau taraf, mempertinggi, memperhebat, dsb) adapun dalam penelitian ini “Untuk Meningkatkan” akan diartikan sebagai usaha dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan santri pada surah-surah pendek.

### 2. Kemampuan

Kemampuan dapat diartikan sebagai suatu kesanggupan dan kecakapan yang diiringi dengan suatu usaha,<sup>15</sup> dalam hal ini peneliti mencoba mengetahui sejauh mana hasil dan kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah Pendek yang mana kegiatan itu akan menghasilkan mutu dan hasil dari kegiatan menghafal mereka.

### 3. Menghafal Surah-Surah Pendek

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata “Menghafal” berarti Berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingadapat mengucapkannya kembali di luar kepala dengan tanpa membuka buku atau catatan, sedangkan surah-surah pendek mempunyai arti suatu bab atau bagian dalam kitab Al Qur’an, seperti *Yaasiin*, *Thoohaa*, *Al Ikhlas* dll. dan surah Pendek yang dipilih dan diujikan oleh peneliti adalah surah *Al-Bayyinah*.

---

<sup>14</sup> Ismail.SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Media Group.2015), hlm:76

Pemilihan surah *Al-Bayyinah* sebagai surah yang diujikan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

- 1) Santri kelas IV belum ada yang hafal surah Al-Bayyinah
- 2) Surah Al-Bayyinah merupakan salah satu surah pendek yang wajib dihafal oleh semua santri TPA Miftahussalam sebagai salah satu persyaratan mengikuti wisuda tahun TPA.
- 3) Ayat ke 5-7 dari Surah Al-Bayyinah merupakan ayat yang hampir serupa, yang mana ayat-ayat serupa tersebut dapat mengecoh saat dihafal, akan tetapi sedikit lebih rumit untuk mengingat kembali ayat-ayat tersebut.

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Asatid belum menggunakan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran
2. Tidak tersedianya media pembelajaran yang memadai
3. Kurangnya durasi waktu pembelajaran aktif
4. Rendahnya kemampuan santri dalam menghafal surah-surah pendek

### D. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan dalam penelitian ini, masalah yang akan dikaji oleh peneliti difokuskan pada poin 1 dan 4, yaitu tentang strategi pembelajaran guru yang bervariasi dan rendahnya kemampuan peserta didik/santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan judul yang peneliti ajukan yaitu "Penerapan Strategi *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan



Kemampuan Menghafal Surah-surah Pendek Pada Santri Kelas IV TPA Miftahussalam, Panggung Jaya Rawa Jitu Utara Mesuji.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Melalui Penerapan Strategi *Reading Aloud* dapat Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-surah Pendek Pada Santri Kelas IV TPA Miftahussalam Panggung Jaya Rawa Jitu Utara Mesuji?”

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui penerapan strategi *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada santri kelas IV TPA Miftahussalam Panggung Jaya Rawa Jitu Utara Mesuji”.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada santri kelas IV TPA Miftahussalam, Pekon Panggung Jaya, Kecamatan Rawa Jitu Utara, Kabupaten Mesuji.

#### **H. Hipotesis Tindakan**

Menurut Saifudin Azwar, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>16</sup> Sementara Amirul Hadi berpendapat bahwa hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah.

---

<sup>16</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 49

Hipotesis akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.<sup>17</sup>

Menurut pendapat tersebut, hipotesis dapat disebut sebagai dugaan sementara untuk menjawab suatu masalah dengan mencari pengetahuan berdasarkan teori yang ada. Berpijak pada pendapat tersebut diatas, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa: “Melalui Penerapan Strategi Reading Aloud dapat Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-surah Pendek pada Santri kelas IV TPA Miftahussalam Panggung Jaya Rawa Jitu Utara Mesuji”.



---

<sup>17</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan, untuk UIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung, Pustaka Setia, 2005), h. 117.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Menghafal Al Qur'an dan Surah-surah pendek

##### 1. Pengertian Menghafal Al Qur'an dan Surah-surah pendek

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti telah masuk kedalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal (kata kerja) adalah usaha dalam meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat, dan kata hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari kegiatan menghafalkan.<sup>1</sup>

Al Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi umat diseluruh dunia, ia juga kitab suci yang terjaga keasliannya hingga akhir zaman, dan tidak ada keraguan atasnya.”<sup>2</sup> Allah SWT mewajibkan umat Muhammad untuk menghafalkan Al Qur'an, sedangkan umat-umat sebelumnya tidak diwajibkan untuk menghafalkan kitab-kitab serta lembaran-lembaran yang mereka miliki, “karena kitab-kitab lain tidak memiliki kemukjizatan, dan Allah SWT tidak menghendaki kitab-kitab tersebut dihafal sesuai dengan hikmah yang hanya diketahui oleh Allah SWT sendiri.”<sup>3</sup> Berbeda dengan Al Qur'an yang dikehendaki penghafalannya karena memiliki hikmah yang tinggi. Dan sudah sepantasnya Al Qur'an dijaga dan dipelihara, caranya adalah menyiapkan penghafal Al Qur'an pada setiap generasinya.

---

<sup>1</sup> Qonita Alya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Indahjaya Adipratama, 2014), h. 259.

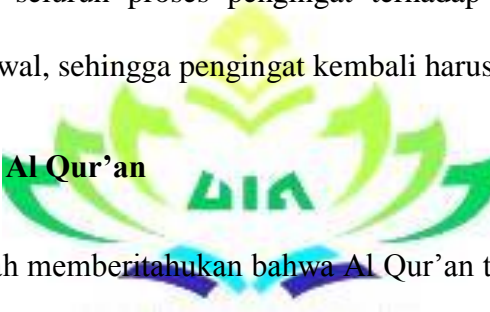
<sup>2</sup> Rosidi, *KH Arwani Amin Penjaga Wahyu dari Kudus*, (Kudus: Daya Media Kudus, 2008), h.2.

<sup>3</sup> Sheikh Muhammad bin Muhammad Abi Suybah, *Etika membaca Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003). h.21.

Fathur Qadir memaparkan bahwa kemudahan dalam membaca, menghafalkan, dan menafsirkannya. Dalam bidang tahfidzul Qur'an kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an terlihat dengan banyaknya anak-anak Indonesia yang sanggup menghafal Al-Qur'an.<sup>4</sup> Dengan demikian kemampuan menghafal adalah suatu potensi yang dimiliki seseorang yakni bisa menghafal dengan cepat, baik dan benar, baik sesuai dengan pedomannya, berdasarkan bakat yang dimilikinya ataupun hasil latihan yang telah dilakukan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses untuk mengingat materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti lagu, tajwid, waqaf) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses mengingat terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, sehingga mengingat kembali harus tepat.<sup>5</sup>

## 2. Dasar Menghafal Al Qur'an



“Allah SWT telah memberitahukan bahwa Al Qur'an tidak cukup pemeliharaannya dengan *shafifah* atau lembaran, yang mana semua itu dapat hilang dengan basuhan air, tempa yang sebenarnya untuk Al Qur'an adalah didada atau didalam hati, yakni dengan hafalan diluar kepala.” Apabila hafalan dalam dada tersebut digabungkan dengan tulisan yang ada dalam lembaran-lembaran, maka eksistensi dan keaslian dari Al Qur'an akan tetap terjaga.

“Bagi para sahabat, Al Qur'an memiliki kedudukan yang utama didalam jiwa mereka, dan mereka menempatkannya pada posisi yang sangat layak. Mereka berlomba-

<sup>4</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017), h. 16-17.

<sup>5</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 15.



lomba menghafalkan lafadz-lafadz dan memahami maknanya serta menjadikan sarana beribadah dalam hati mereka,” apa yang dilakukan para sahabat tersebut sesuai dengan yang dianjurkan Allah SWT dan dijadikan sebagai salah satu dasar dalam menghafal.

Adapun dalil yang dijadikan sebagai landasan dan pedoman dalam menghafal Al Qur'an tertera dalam *Nash* Al Qur'an dan Al Hadits, serta pendapat para ulama', adapun landasan *Nash* Al Qur'an terdapat pada Surat Al Baqarah: 129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al Qur'an dan sesungguhnya Kami-lah yang memeliharanya. (QS. Al Hjr: 9)<sup>6</sup>

### 3. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Allah SWT menciptakan segala sesuatu pasti ada manfaatnya. Begitu pula dengan orang yang menghafal Al-Qur'an pasti banyak memiliki manfaat. Diantara manfaat menghafal Al-Qur'an adalah:

1. Jika disertai amal Saleh dan keikhlasan, maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

---

<sup>6</sup> Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jawa Barat: Penerbit Diponegoro, 2014), h.262.

2. Didalam Al-Qur'an banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga bagi kehidupan.
3. Didalam Al-Qur'an terdapat ribuan kosa kata atau kalimat. Jika kita menghafal Al-Qur'an dan memahami artinya, secara otomatis kita telah menghafal semua kata-kata tersebut.<sup>7</sup>

#### 4. Syarat Menghafal Al Qur'an

Beberapa hal yang harus dipenuhi oleh seseorang yang ingin berhasil dalam menghafal Al Qur'an antarlain ialah:

- a. Diawali dengan niat yang ikhlas.

Niat yang kuat dan tekad yang sungguh-sungguh, akan mengantarkan seseorang sampai ke tempat tujuan. Disamping itu, niat juga berfungsi sebagai pengaman dari menyimpangnya suatu proses yang sedang dilaksanakan, termasuk dalam proses menghafal Al Qur'an, Allah SWT berfirman dalam surat Az.-Zumar:

11

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾

Artinya:

*Katakanlah sesungguhnya aku diperintahkan untuk menyembah Allah SWT dengan memurnikan kesucian kepada-Nya dalam (menjalankan) agama. (QS. Az zumar: 11)*<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Ridhoul Wahidi & Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019),h. 15.

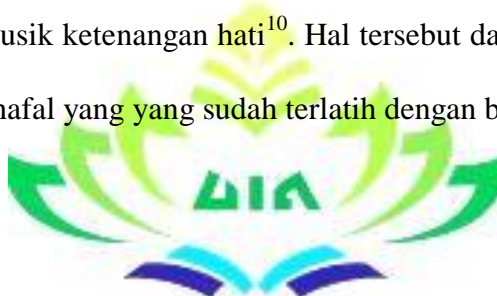
<sup>8</sup> Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jawa Barat: Penerbit Diponegoro, 2014), h. 460.

b. Memiliki keteguhan dan kesabaran.

Kesabaran merupakan factor yang penting bagi orang yang sedang menghafal Al Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al Qur'an akan banyak sekali menemui berbagai kendala, seperti jenuh, lingkungan yang tidak kondusif.<sup>9</sup>

c. Menjauhkan diri dari sifat maksiat dan tercela

Perbuatan maksiat dan tercela merupakan sesuatu yang harus dijaui, bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Al Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin. Karena keduanya mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati<sup>10</sup>. Hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi dan niat menghafal yang sudah terlatih dengan baik.



d. Istiqamah.

Yang dimaksud dengan istiqamah ialah ketetapan, yaitu ketetapan dalam menjaga “keajekan” dalam proses menghafal Al Qur'an. Dengan kata lain seorang penghafal Al Qur'an senantiasa menjaga efisiensi waktu,<sup>11</sup> begitu berharganya waktu baginya, kapan dan dimana saja dirinya harus selalu ingat dan segera kembali untuk membaca Al Qur'an.

e. Izin orang tua/wali

f. Mampu membaca dengan baik

---

<sup>9</sup> Ahsin W Al Hafidzh, *Op.Cit*, h.50.

<sup>10</sup> *Ibid*, h.52.

<sup>11</sup> *Ibid*. h. 52.

“Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaan Al Qur’annya.”<sup>12</sup> Ini dimaksudkan agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya dalam mengucapkan huruf-huruf Arab.

## 5. Metode dalam Menghafal Al Qur’an

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Metha*” yang berarti melalui atau melewati, sedang “*Hodos*” berarti jalan atau cara, jadi metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Faktor metode tidak bisa dipisahkan dalam proses menghafal Al Qur’an, karena metode ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal Al Qur’an, semakin baik metode, semakin baik pula kualitas hafalannya. “Seorang *Murabbi* (pengajar) juga menghiasi dirinya dengan ilmu pengetahuan dan metode-metode pendidikan yang akan membantunya dalam menjalankan tugasnya serta mewujudkan misinya dengan cara yang paling tepat.”<sup>14</sup> Adapun metode menghafal Al Qur’an penulis kutip dari berbagai ahli *Tahfidz* Al Qur’an adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Sa’dullah SQ, metode yang dapat digunakan untuk menghafal Al Qur’an diantaranya yaitu:

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), h. 180.

<sup>14</sup> Saad Riyadhi, *Mendidik Anak Cinta Al Qur’an*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), h.18.

- 1) “Bin Nadzar, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al Qur’an yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* Al Qur’an secara berulang-ulang, proses *binnazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin.”<sup>15</sup>
  - 2) “*Tahfidz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al Qur’an ayat-ayat Al Qur’an yang telah dibaca berulang-ulang secara *binnazhar* tersebut, misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan.”<sup>16</sup> Setelah dihafal ayat-ayat tersebut harus diulang-ulang sampai lancar. Dan tidak diperkenankan menambah materi hafalan baru sebelum hafalan yang lama benar-benar lancar.
  - 3) “*Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau mensima’kan hafalan yang sudah dihafalkan/setorkan kepada guru *tahfidz takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, takrir juga dapat dilakukan sendiri-sendiri.”<sup>17</sup>
- b. Menurut Ahsin Wijaya Al Hafidz, ada beberapa metode di dalam menghafal Al Qur’an, diantaranya adalah: metode *Wahdah*, metode *Kitabah*, metode *Sima’i*, metode *Gabungan*, dan metode *Jama’*.

Adapun definisi metode-metode tersebut sebagai berikut:

- 1) Metode *Wahdah*, menghafal satu persatu ayat-ayat Al Qur’an yang hendak dihafalkannya untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali, bahkan lebih, sehingga proses ini mampu

<sup>15</sup> Sa’adullah. SQ, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 52.

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 53.

<sup>17</sup> *Ibid*, h.54.



membentuk pola bayangannya dengan demikian penghafal mampu mengendalikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan saja dalam bayangannya, tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisnnya.

- 2) Metode Kitabah, Kitabah artinya menulis, dengan kata lain penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.<sup>18</sup> Dengan cara menulis tersebut, secara perlahan akan timbul bayangan visual dalam hati dan pikiran penghafal.
- 3) Metode Sima'i, yaitu mendengarkan suatu bacan untuk dihafalkannya, metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyaia daya ingat extra, terutama penghafal tuna netra, atau anak dibawah umur yang belum mengenal baca-tulis Al Qur'an.
- 4) Metode Jama', yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif , yakni ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama dan dipimpin oleh seorang instruktur atau guru. Guru membacakan satu atau beberapa ayat dan ditirukan oleh siswa secara bersama-sama. Metode inilah yang akan peneliti terapkan pada santri kelas IV TPQ Miftahussalam dalam menghafalkan surah-surah pendek , serta dilaksanakan dengan suara keras (*Read Aloud*).

Sedangkan dalam buku Almuhtauyat (buku rangkuman Bahtsul Masail masalah Al Qur'an) ada 3 macam

- 1) Guru memberi contoh kepada murid dan murid menirukan

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 64.

- 2) Guru hanya menirukan bacaan murid
- 3) Guru membaca, sedangkan murid hanya mendengarkan<sup>19</sup>

## **B. Pengertian Strategi *Reading Aloud***

### **1. Pengertian Strategi *Reading Aloud***

Dalam dunia pendidikan, *reading aloud* diartikan sebagai sebuah strategi belajar dengan cara guru atau siswa membaca dengan suara keras dan lantang.<sup>20</sup> Menurut Ismail, SM *Reading Aloud* merupakan strategi membaca teks dengan suara keras, yang mana strategi ini dapat membantu peserta didik untuk memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan serta merangsang minat untuk diskusi, strategi ini mempunyai efek pada pemusatan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif (saling berhubungan), sedangkan,

Menurut Shofia, *Reading Aloud* adalah aktifitas membacakan buku dengan lantang, maka kehadiran buku / kitab sangat diperlukan, karena kehadiran buku / kitab menjadi ciri aktifitas ini. Strategi *Reading Aloud* merupakan strategi yang dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi. Strategi ini dapat memacu keaktifan peserta didik.<sup>21</sup>

Menurut Melvin L. Silberman *reading aloud* merupakan bagian dari banyaknya strategi pembelajaran yang memacu keaktifan peserta didik. Strategi ini selain sebagai metode diskusi juga sebagai metode pemecah masalah (problem solving). Strategi

---

<sup>19</sup> Mansyur Maskan dan M Ulil Albab Arwani, *Almuhtauyat Lil Masailil Quraniyyah, 128 Tanya-Jawab Masalah Quraniyyah*, (Kudus; Ponpes Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2006), h.41.

<sup>20</sup> Mochammad Jawahir, *Teknik dan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Cendekian Press, 2005), h. 26.

<sup>21</sup> Mutiara Ainul Mufid, *Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pelajarn BTQ kelas X di SMA MA'ARIF NU PANDAAN*, (Vol.1. No.2, Edisi November 2016)

dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud dan dan berhasil. Oleh karena itu seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran, sehingga terjadi ketertarikan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud. Strategi berarti pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>22</sup>

Strategi *Reading Aloud* merupakan strategi membaca teks dengan suara keras, strategi ini dapat membantu peserta didik untuk memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan serta merangsang minat untuk diskusi, strategi ini mempunyai efek pada pemusatan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif (saling berhubungan).<sup>23</sup>

Peningkatan hasil belajar dapat diawali dengan membaca, kegiatan “membaca” sangatlah penting dilakukan bagi setiap orang yang sedang belajar, menurut Surtiarti dalam bukunya *pengetasan membaca secara komunikatif*, mengemukakan bahwasannya, “membaca merupakan kegiatan mencocokkan bunyi dengan huruf (tulisan atau teks), ini merupakan mekanisme dasar dari membaca,”<sup>24</sup> tanpa mengetahui apa tujuan dari mencocokkan bunyi dengan teks, hal tersebut sangat tepat manakala diterapkan pada anak yang sedang belajar mengaji, setelah belajar beberapa kali, ia akan mampu melafalkan teks yang ada dalam Al Qur’an.

---


<sup>22</sup> Cut Nya Dhin, *Efektifitas Strategi Reading Aloud Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa*, (Jurnal Mudarrisuna, Vol. 9 No. 1 Edisi Januari-Juni 2019)

<sup>23</sup> Ismail. SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Ra SAIL Media Group, 2008), h. 76.

<sup>24</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 171.

## 2. Tujuan diterapkannya strategi *Reading Aloud*

Penggunaan strategi yang jitu tanpa didukung dengan adanya metode belajar yang tepat, akan menghambat proses belajar. Maka dari itu, peneliti menggunakan gaya belajar yang akan menunjang diterapkannya strategi *Reading Aloud*. Sedangkan gaya belajar sendiri merupakan sendiri merupakan cara belajar yang dipilih dan disukai ketika melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti sesuatu, misalnya, ketika kita mempelajari tentang tanaman, apakah kita hanya terpaku pada video yang memutar tentang tanaman? bagaimana kalau kita berkunjung dan terjun langsung pada perkebunan? Begitu pula dengan belajar Al-Qur'an, kita tidak akan hanya melihat dan mendengarkan orang yang sedang belajar serta menghafalkan Al-Qur'an, tetapi juga ikut mempraktekkannya.



Dalam rangka mewujudkan desain belajar yang menarik, maka pengaturan kelas dan siswa/santri (setting kelas) merupakan hal yang bisa terlupakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu ruang kelas yang terdiri dari kursi, meja, papan tulis dll, perlu ditata sedemikian rupa untuk lebih menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan semangat belajar peserta didik.

Melihat jumlah santri kelas IV TPA Miftahussalam yang jumlahnya tidak terlalu besar, maka dalam penerapan strategi *Reading Aloud* pemateri memadukan dengan setting kelas dengan formasi duduk huruf "U". Karena ini merupakan kegiatan yang massal dan guru menjadi pusat penggeraknya, maka formasi ini lebih tepat digunakan karena santri dapat melihat guru atau media visual dengan mudah. "Bagi

guru, model ini sangat ideal karena guru dapat masuk kedalam formasi huruf U dan berjalan ke berbagai arah dengan seperangkat materi.”

“Membaca merupakan kunci pertama dasar dari pembelajaran Al-Qur’an pada anak, untuk menarik perhatian membaca terhadap anak, ajaklah mereka membaca ayat demi ayat, termasuk teks terjemahnya, agar anak-anak tertarik, pilihlah tema bacaan yang merangsang keingintahuan anak”.<sup>25</sup> Hal itulah yang akan peneliti terapkan dalam penerapan strategi *Reading Aloud* guna meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada anak kelas IV TPA Miftahussalam, yaitu dengan cara membacakan surah *Al-Bayyinah* beserta terjemahnya sebelum dihafalkan oleh santri.

### 3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi *Reading Aloud*

Langkah-langkah penerapan penerapan strategi *Reading Aloud* tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat, jelas dan penuh suasana kehangatan.
- 2) Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan suara keras, guru hendaknya membatasi dengan pilihan teks yang kurang dari 500 kata.
- 3) Guru membagikan kopian teks kepada siswa

---

<sup>25</sup> Nunu A. Hamijaya, Nunung K. Rukmana, *70 Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Qur’an*, (Bandung: Jember, 2007), h.44.



- 4) Guru menjelaskan teks tersebut pada siswa secara singkat dan hanya menjelaskan poin-poin penting atau masalah-masalah pokok yang sedang diangkat.
- 5) Guru membagi teks dengan beberapa bagian, dan guru meminta siswa untuk membacakan teks tersebut dengan suara keras pada bagian-bagian yang berbeda.
- 6) Ketika bacaan tersebut berjalan, guru berhak menghentikan di berbagai kalimat untuk menekankan beberapa poin tertentu
- 7) Guru melanjutkan dengan menguji hafalan siswa secara acak
- 8) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut
- 9) Guru melakukan evaluasi/tes lisan.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan strategi *Reading Aloud***

##### **a) Kelebihan strategi *Reading Aloud***

- 1) Dengan membaca keras suatu teks bacaan, perhatian peserta didik lain akan terfokus pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.
- 2) Perhatian yang terfokus pada teks yang dibacakan secara keras akan merangsang peserta didik berfikir secara aktif melalui indera pendengarannya dengan melibatkan indera penglihatannya melalui menyimak teks materi pembelajaran yang berlangsung.
- 3) Metode ini melibatkan peserta didik secara langsung untuk aktif dalam belajar, dengan membaca teks dengan suara keras, bertanya, berdiskusi dan menulis hal-hal penting yang dibahas.
- 4) Suasana kelas akan hidup dan tidak menimbulkan rasa bosan karena metode pembelajaran bervariasi.

- 5) Karena masing-masing santri sudah memegang setiap kopian teks, kefahaman mereka akan lebih dalam akan materi.
  - 6) Dapat melatih dan mengembangkan rasa percaya diri peserta didik pada saat maju ke depan kelas bergantian dengan untuk membaca teks dengan keras.
- b) Kelemahan Strategi *Reading Aloud*
- 1) Karena strategi ini berpusat pada indera pengucap, maka volume suara santri menjadi faktor yang dominan dalam pelaksanaannya sedangkan suara peserta didik yang bergantian untuk membaca keras di depan kelas tidak semuanya bersuara keras, sehingga dapat mengalihkan peserta didik lain yang mendengar.
  - 2) Karena semua santri mendapat giliran untuk maju kedepan kelas secara bergantian, maka waktu yang dibutuhkan relatif lama.
  - 3) Ketertiban dan suasana kelas kadang sulit dikondisikan.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah “narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan”<sup>26</sup>

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah adalah suatu kecakapan atau kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid dan memahami makna dari arti ayat Al-Qur'an yang dihafalnya. Kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan santri dalam menghafal Al-Qur'an khususnya pada surah-surah pendek. Strategi *Reading*

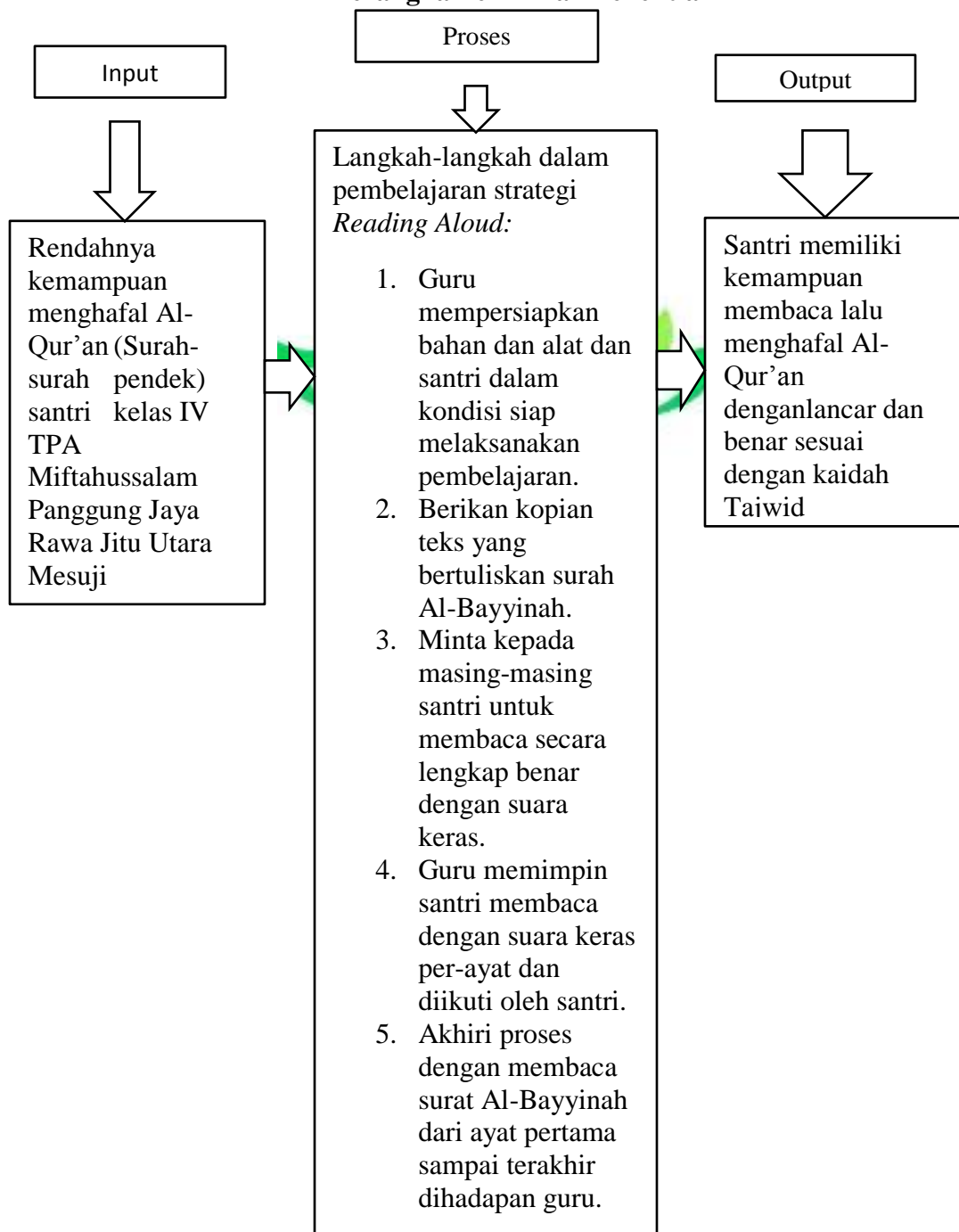
---

<sup>26</sup> S. Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.171.

*Aloud* merupakan salah satu strategi pembelajaran atau cara yang digunakan untuk mengupayakan rencana yang akan disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menghafal Al-Qur'an dengan suara keras (lantang). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagaimana digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Penelitian**



### C. Penelitian Yang Relevan

Dalam pembahasan ini akan dideskripsikan tentang hubungan antara permasalahan yang penulis teliti dengan kerangka teoritik yang penulis pakai serta hubungannya dengan penelitian terdahulu yang relevan.

1. Pada tahun 2004, Iffah Alawiyah dengan judul “Efektifitas Penghafalan Al Qur’an (Studi kasus di pesantren *Tahfidh* anak-anak *Yanbuul Qur’an* Krandon Kudus)”. Skripsi ini membahas tentang keefektifan penghafalan Al Qur’an bagi anak-anak di Pesantren. Penulis menjadikan skripsi ini sebagai referensi dengan alasan adanya unsur kesamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis yang berjudul “Penerapan Strategi *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Santri Kelas IV TPA Miftahussalam Panggung Jaya Rawa Jitu Utara Mesuji”. Persamaannya yaitu sama-sama menampilkan factor pendukung, penghambat, serta hasil yang dicapai santri dalam penghafalan Al Qur’an. Perbedaannya yaitu penulis lebih spesifik pembahasannya untuk meningkatkan hafalan santri dengan menggunakan tstrategi *Reading Aloud*.
2. Pada Tahun 2005 Dzikrotun Nafisah, dengan judul “Studi penerapan *Metode Takrar* dalam penghafalan Al Qur’an di PP. *Roudlotul Jannah* Kudus”. Skripsi ini membahas tentang Efektivitas pengulangan dalam penghafalan Al-Qur’an. Penulis menjadikan skripsi ini sebagai referensi dengan alasan adanya unsur kesamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis yang berjudul “Penerapan Strategi *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Santri Kelas IV TPA Miftahussalam Panggung Jaya Rawa Jitu Utara Mesuji”.

Persamaannya pada skripsi ini yaitu sama-sama membicarakan tentang sejauh mana hasil penghafalan Al Qur'an di pesantren tersebut. Perbedaannya pada skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada penggunaan metode.

3. Pada tahun 2011 Istiyaningsih judul “Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Di Kelas 1 MI Gubug Cepogo Boyolali. Jurnal ini membahas tentang keefektifan menerapkan metode Reading Aloud dalam meningkatkan hafalan huruf Hijaiyah. Penulis menjadikan Jurnal ini sebagai referensi dengan alasan adanya unsur kesamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis yang berjudul “Penerapan Strategi *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Santri Kelas IV TPA Miftahussalam Panggung Jaya Rawa Jitu Utara Mesuji”.

Persamaan pada jurnal ini yaitu sama-sama membicarakan tentang sejauh mana hasil hafalan dengan menerapkan Strategi Reading Aloud. Perbedaannya pada Jurnal ini dengan skripsi penulis terletak pada objek hafalannya.

Dari beberapa penelitian di atas banyak masukan yang penulis terima dalam upaya melengkapi penelitian ini. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang upaya peningkatan menghafal Al-Qur'an. Namun penggunaan metodenya berbeda dengan penelitian diatas. Dengan demikian penelitian yang berjudul: “ Penerapan Strategi *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-surah Pendek Pada Santri Kelas IV TPA Miftahussalam Pangung Jaya Rawa Jitu Utara”



## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2016
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan, untuk UIN, STAIN, PTAIS*, Bandung, Pustaka Setia, 2005
- Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*, Jakarta: PT Qaf Media Kreativia
- Abdurrihman Abdul Kholik, *Bagaimana Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008
- Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategi, Petunjuk praktis untuk menerapkan Accelerated Learning*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jilid II), Bandung: Pustaka Setia, Cet-2, 2016
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2018
- Cut Nya Dhin, *Efektifitas Strategi Reading Aloud Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa*, (Jurnal Mudarrisuna, Vol. 9 No. 1 Edisi Januari-Juni 2019)
- Haryono, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta: Amara Books, 2015
- Ismail. SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Ra SAIL Media Group, 2008
- James E. Collin, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia , 2011
- Mohammad Wahyudi, *Ilmu Tajwid*, Surabaya: Halim Jaya, 2007
- Mochammad Jawahir, *Teknik dan Strategi Pembelajaran*, Bandung: Cendekian Press, 2005
- Mutiara Ainul Mufid, *Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pelajarn BTQ kelas X di SMA MA'ARIF NU PANDAAN*, (Vol.1. No.2, Edisi November 2016)

- Mansyur Maskan dan M Ulil Albab Arwani, *Almuhtauyat Lil Masailil Quraniyyah, 128 Tanya-Jawab Masalah Quraniyyah*, Kudus; Ponpes Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2006
- Muhammad Ash-Shaym, *80 Ayat Pembuka Pintu Rizki, Tips Melenyapkan Kesulitan Dan Kesedihan Anda*, Jakarta: Embun, 2006
- Noeng Muhajir, *Metode Keilmuan Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Raka Sarasain, 2007
- Nurul Qamariah & M. Irsyad, *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing, 2019
- Nunu A. Hamijaya, Nunung K. Rukmana, *70 Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Jember, 2007
- Quraissy Shihab, *Membumikan Al Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan Pustaka. 2009
- Qonita Alya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: PT Indahjaya Adipratama, 2014
- Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukuran Efektif*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Rahana, 2016
- Raghib As Sirjani, *Abdurrahman Abdul Kholiq, Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam 2007
- Rosidi, *KH Arwani Amin Penjaga Wahyu dari Kudus*, Kudus: Daya Media Kudus, 2008
- Ridhoul Wahidi & Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Sibuk Kuliah* Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019
- Suharsimi Arikunto dan Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- S. Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sa'adullah. SQ, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008

Sufa'at Mansur, *Agama-Agama Besar Masa Kini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013

Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 2012

Wijaya Kusuma dan Dedi Dwigatama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua*, Jakarta: Peneta Puri Media, 2010

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2009

Zaki Zamani Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al Qur'an Itu Gampang!, Belajar Pada Maestro Al Qur'an Nusantara*, Yogyakarta: mutiara media, 2009

